



**MANAJEMEN KURIKULUM DI KUTTAB AL-FATIH
SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Muhammad Iqbal Munif
NIM. 1102414042**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul “Manajemen Kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang”

karya,

Nama : Muhammad Iqbal Munif

NIM : 1102414042

Program Studi : Teknologi Pendidikan


Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 28 Januari 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi
Pendidikan

Pembimbing


Des. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 195610261986011001


Dra. Nurussa'adah, M.Si
NIP. 195611091985032003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum Di Kuttab Al-Fatih Semarang” ditulis oleh Muhammad Iqbal Munif NIM 1102414042 telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 7 Februari 2019

Semarang, 7 Februari 2019

Sekretaris,

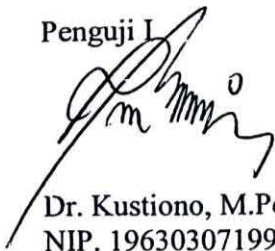


Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 195610261986011001



Dr. Sangkoro Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.
NIP. 196807042005011001

Penguji I



Dr. Kustiono, M.Pd.
NIP. 196303071993031001

Penguji II



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 195610261986011001

Penguji III



Dra. Nurussa'adah, M.Si.
NIP. 195611091985032003

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 28 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Iqbal Munif

NIM 1102414042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sabaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain” (HR. Ahmad).

“Barang siapa yang memudahkan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscaya Allah memudahkan baginya di dunia dan akhirat” (HR. Muslim).

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Bapak, Ibu dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat.
- Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan perhatian.
- Almamater Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Munif, Muhammad Iqbal. 2019. *Manajemen Kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang*. Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Nurussa'adah, M.Si.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Kuttab Al-Fatih

Kuttab Al-Fatih merupakan salah satu institusi lembaga pendidikan untuk anak-anak usia 5-12 tahun yang terinspirasi dari peradaban Islam yang gemilang. Kuttab Al-Fatih hadir di masyarakat untuk menjawab semua keraguan orang tua siswa akan kualitas pendidikan di Indonesia. Kuttab Al-Fatih pilar peradaban yang ingin mengembalikan kejayaan Islam serta kegemilangan ilmu. Kuttab Al-Fatih merupakan pendidikan Al-Qur'an yang efektif untuk anak-anak, dimana dengan metode yang sesuai dengan jiwa anak-anak dapat menjadikan pembelajaran di Kuttab Al-Fatih menjadi menyenangkan. Sisi inilah yang menjadikan Kuttab Al-Fatih menjadi model pembelajaran di dunia Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi serta kendala yang dihadapi dan solusinya dalam pelaksanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dengan subjek penelitian yaitu Kepala Kuttab, Koordinator Kurikulum, dan Guru. Keabsahan data diperoleh melalui proses triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perencanaan dilakukan pada awal tahun dengan mengadakan rapat kerja, kurikulum yang digunakan hanya dua yakni iman dan al-qur'an. Pengorganisasian dilakukan oleh kepala kuttab dengan membagi tugas kepada seluruh guru sesuai dengan kompetensi masing-masing. Pelaksanaan kurikulum menyajikan proses pembelajaran mulai dari materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilaksanakan ketika rapat kerja, sebelum rapat kerja mulai terlebih dahulu melakukan evaluasi tahun sebelumnya, mulai dari input, proses, dan produk. Dalam proses manajemen kurikulum dijumpai juga beberapa kendala yang dihadapi mencakup kompetensi guru yang masih rendah, serta kondisi dari peserta didik. Adapun solusi dalam mengatasi kendala ini yaitu memberikan pelatihan bagi guru sebagai upaya peningkatan kualitas guru, serta memberikan lembar kerja berupa BBO (Belajar Bersama Orang tua) sebagai upaya mendidik akhlak anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen Kurikulum Di Kuttab Al-Fatih Semarang”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd., Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Dra. Nurussa'adah, M.Si., Dosen wali serta dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing, membantu dan mengarahkan serta memberikan masukan atau koreksi demi kesempurnaan skripsi ini.

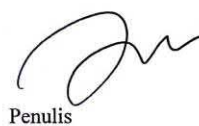
5. Dr. Kustiono, M.Pd., sebagai penguji I dan Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd. sebagai dosen penguji II yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji penulis serta memberikan masukan sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan di Jurusan Krikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah mendidik dan berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis tanpa rasa pamrih.
7. Syah Aziz Perangin Angin, S.Th.I, M.Si., Kepala Kuttab Al-Fatih Semarang yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian ini.
8. Syah Aziz Perangin Angin, S.Th.I, M.Si., Nur Rokhim, Nur Khasan, Angga Dimas Setiawan, Muhammad Rizal Pratama, S.Pd., Tajmi'uddin, S.Sos. I., Syifaurohman, S.Pd. I yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya Bapak Muhammad Sholeh dan Ibu Siti Jami'atul Khoeroh serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan nasihat, semangat, motivasi dan sandaran ternayaman sehingga saya bisa mewujudkan cita-cita saya.
10. Keluarga TP Rombel 2, terimakasih telah banyak memberikan bantuan, dukungan, dan jalinan keluarga selama berada di tanah perantauan ini.
11. Teman-teman PPL SMP N 1 Boja yang telah banyak memberikan inspirasi dan semangat pada proses ini.

12. Teman-teman KKN Desa Boja, yang telah banyak memberikan pelajaran hidup dan jalinan kekeluargaan yang erat sehingga memberikan semangat untuk kedepannya.

13. Keluarga besar Teknologi Pendidikan angkatan 2014, terimakasih atas dukungan dan kekeluargaan selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.

Peneliti berharap semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, serta atas kerjasama dari semua pihak, semoga Allah senantiasa memberikan balasan berlipat ganda serta mendapat perlindungan disetiap langkah yang kita jalani. Skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 1 Januari 2018



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Penegasan Istilah.....	10
BAB II.....	13
KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR	13
2.1 Manajemen.....	13
2.1.1 Pengertian Manajemen.....	13
2.1.2 Proses Manajemen.....	13
2.2 Kurikulum	15
2.2.1 Pengertian Kurikulum	15
2.2.2 Komponen Kurikulum.....	17
2.2.3 Fungsi dan Peran Kurikulum.....	19

2.3 Manajemen Kurikulum	23
2.3.1 Pengertian Manajemen Kurikulum	23
2.3.2 Prinsip Manajemen Kurikulum	24
2.3.3 Ruang Lingkup dan Karakteristik Manajemen Kurikulum.....	25
2.3.4 Fungsi Manajemen Kurikulum.....	28
2.4 Kuttab Al-Fatih	29
2.4.1 Pengertian Kuttab	29
2.4.2 Tujuan Kuttab.....	31
2.4.3 Pendidikan di Kuttab	32
2.5 Penelitian yang Relevan.....	36
2.6 Kerangka Berpikir.....	37
BAB III	40
METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Pendekatan Penelitian	40
3.2 Desain Penelitian	41
3.3 Fokus Penelitian.....	43
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Keabsahan Data	46
3.7 Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	52
SETTING (LATAR PENELITIAN).....	52
4.1 Sejarah Kuttab Al-Fatih Semarang	52
4.2 Letak Geografis dan Alamat Kuttab Al-Fatih Semarang.....	57
4.3 Visi dan Misi Kuttab Al-Fatih Semarang	58
4.4 Data Pendidik dan Peserta Didik	58
4.5 Sarana dan Prasarana Kuttab Al-Fatih Semarang	62
BAB V.....	63
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
5.1 Hasil Penelitian	63
5.1.1 Perencanaan Kurikulum	63

5.1.2 pengorganisasian Kurikulum	65
5.1.3 Pelaksanaan Kurikulum	67
5.1.4 Evaluasi Kurikulum	71
5.1.5 Kendala dan Solusi.....	72
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian	77
5.2.1 Perencanaan Kurikulum	77
5.2.2. Pengorganisasian Kurikulum	80
5.2.3 Pelaksanaan Kurikulum	83
5.2.4 Evaluasi Kurikulum	85
5.2.5 Kendala dan Solusi.....	88
BAB VI	90
PENUTUP.....	90
6.1 Simpulan	90
6.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Pelajaran	55
Tabel 4.2 Jadwal Seragam Santri	57
Tabel 4.3 Data Pendidik Kuttab Al-Fatih Semarang	58
Tabel 4.4 Data Peserta Didik Kuttab Al-Fatih Semarang	59
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (<i>Interaktive Model</i>)	49
Gambar 4.1 Lokasi Kuttab Al-Fatih Semarang	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kode Etik Pengumpulan Data	97
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	99
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	101
Lampiran 4. Instumen Observasi	114
Lampiran 5. Instrumen Dokumentasi	115
Lampiran 6. Jadwal Wawancara	116
Lampiran 7. Hasil Wawancara	117
Lampiran 8. Jadwal Observasi	198
Lampiran 9. Catatan Lapangan	199
Lampiran 10. Hasil Dokumentasi	203
Lampiran 11. Triangulasi Sumber	204
Lampiran 12. Dokumentasi	238
Lampiran 13. Sejarah dan Visi Misi	242
Lampiran 14. Struktur Organisasi	244
Lampiran 15. Data Pendidik dan Peserta Didik	245
Lampiran 16. SOP Santri Kuttab Al-Fatih Semarang	249
Lampiran 17. Rencana Kegiatan Kuttab (Kelas Iman)	252
Lampiran 18. Rencana Kegiatan Kuttab (Kelas Al-Qur'an)	279
Lampiran 19. Lembar Belajar Bersama Orang tua (BBO)	287
Lampiran. 20 Surat Ijin Penelitian	302
Lampiran. 21 Surat Keterangan Telah Penelitian	303

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan bukanlah sesuatu yang sepotong-potong, melainkan suatu kesatuan yang menyeluruh yang harusnya diberikan kepada anak bangsa secara sustainable. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pendidikan bangsa yang semakin hari semakin meningkat dan terus berinvestasi untuk menciptakan generasi bangsa yang berperadaban serta berdaya saing tinggi di mata dunia. Semakin berkualitas pendidikan di Indonesia maka semakin besar pula peluang bangsa Indonesia untuk memperoleh kejayaan di masa mendatang.

Di era sekarang ini pendidikan berkembang pesat. Salah satu indikatornya adalah mulai bermunculannya sekolah-sekolah yang menawarkan berbagai kelebihan dalam membekali peserta didik, baik sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun sekolah yang diselenggarakan oleh pihak swasta di bawah naungan lembaga maupun yayasan. Berbagai lembaga pendidikan tersebut berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik demi menarik simpati para orang tua calon peserta didik dengan harapan para orang tua dari calon peserta didik mempercayakan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah atau lembaga tersebut.

Era sekarang ini, banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan anaknya kepada sekolah atau lembaga yang memiliki nilai tambah dalam bidang

keagamaan. Sekolah atau lembaga yang memberikan nilai plus dalam bidang agama dipercaya dapat memberikan bekal lebih untuk menjadi pondasi yang kokoh dalam menghadapi dampak perkembangan zaman.

Sejarah pendidikan Islam yang telah melalui masa lebih dari 1400 tahun menunjukkan umat Islam bisa mencapai zaman kegemilangan ketika mereka mengikuti metode as-Salaf ash-Shalih. Pendidikan Islam mampu menghasilkan orang-orang yang tidak hanya menguasai satu bidang keilmuan saja, baik ilmu Islam maupun ilmu umum. Gelar yang diberikan untuk mereka yang ahli di berbagai ilmu disebut Al-'Allamah. Ada beberapa tokoh yang tidak hanya menguasai satu ilmu. Misalnya, Ibnu Qoyyim yang dikenal sebagai ahli agama di berbagai ilmu agama, ternyata juga mampu menulis tentang Thibbun Nabawi (pengobatan ala nabi). Kemudian ada lagi Prof. Dr. Zaghul An Najjar, seorang ahli geologi lulusan Inggris yang telah hafal Al Quran usia 10 tahun. Merupakan orang yang menjadi salah satu rujukan utama untuk pembahasan tentang mukjizat ilmiah Al Quran dan Sunnah.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama islam, menarik banyak kalangan masyarakat untuk mendirikan berbagai

pendidikan formal berbasis agama yang semuanya terpusat pada suatu yayasan maupun lembaga dibawah naungan swasta maupun negeri.

Kuttab Al-Fatih hadir di masyarakat untuk menjawab semua keraguan orang tua siswa akan kualitas pendidikan di Indonesia. Kuttab Al-Fatih pilar peradaban yang ingin mengembalikan kejayaan Islam serta kegemilangan ilmu. Kuttab Al-Fatih merupakan pendidikan Al-Qur'an yang efektif untuk anak-anak. Dimana dengan metode yang sesuai dengan jiwa anak-anak dapat menjadikan pembelajaran di Kuttab Al-Fatih menjadi menyenangkan. Ada beberapa aspek pendidikan anak yang harus diterapkan oleh para pendidik yaitu tauhid, akhlak, adab, sopan dan santun dalam bermasyarakat, adab dan sopan santun dalam keluarga, pendidikan kepribadian, kesehatan, dan akhlak (Suriana, 2013: 90). Sisi inilah yang menjadikan Kuttab Al-Fatih menjadi model pembelajaran di dunia Islam.

Kuttab Al-Fatih merupakan salah satu intitusi pendidikan untuk anak-anak usia 5-12 tahun yang terinspirasi dari peradaban Islam yang gemilang. Salah satu yang memotori berdirinya kuttab di Indonesia ialah beliau Budi Ashari yang juga merupakan Direktur Lembaga Kajian dan Studi Ilmu Peradaban Islam Cahaya Siroh dan Pembinaan Parenting Nabawiyah. Budi Ashari, selaku penggagas lembaga ini, ingin mengembalikan kejayaan pendidikan Islam dimasa lalu yang telah terbukti banyak menghasilkan generasi-generasi pilihan.

Kuttab Al-Fatih memiliki tingkatan kelas yakni kelas Kuttab Awwal 1-3 dan kelas Kuttab Qonuni 1-4. Konsep utama dari kuttab sendiri adalah anak diawali dengan mempelajari Al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan ilmu lain seperti

sains, matematika, ataupun yang lainnya bisa disisipkan disela-sela pembelajaran wajib. Hingga kini Kuttab Al-Fatih memiliki beberapa cabang yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, salah satunya di Semarang.

Kuttab Al-Fatih Semarang menerapkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an dan tidak terintegrasi dengan kurikulum nasional. Kurikulum Al-Qur'an fokus untuk membekali santri dengan cara membaca al-qur'an, menghafal al-qur'an, menulis serta tata cara beribadah yang benar sesuai Al-Qur'an. Sedangkan Kurikulum Iman mempelajari dasar-dasar ilmu agama dan bahasa, artinya kuttab sampai mengajarkan hadist, adab, aqidah ahlu sunnah wal jama'ah yang sesuai dengan umur dan pemahaman. Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama dalam setiap aspek kehidupan mulai dari aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Ia diturunkan sebagai bentuk petunjuk untuk seluruh umat manusia.

Selain kegiatan intern Kuttab, Kuttab Al-Fatih Semarang juga melaksanakan kegiatan esktern. Diantaranya, Outing Class, Pra Kemah, Kemah (Mukhoyyam), dan Parade Tasmi. Kuttab Al-Fatih Semarang tidak memiliki prestasi apa-apa karena memang dari Kuttab sendiri tidak mengizinkan santri-santrinya untuk mengikuti perlombaan, karena biarlah santri-santrinya memperoleh penghargaannya sendiri. Namun di dalam Kuttab sendiri ada lomba untuk santri-santrinya yaitu Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ), lomba khusus intern Kuttab yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas santri-santri Kuttab.

Kuttab adalah konsep Islam yang mempunyai sejarah panjang melahirkan orang-orang besar. Seiring hilangnya kuttab dari dunia Islam, bumi

pun mulai kehilangan cahaya dari para ulama dan ilmuan. Kuttab telah mengukir lahirnya karya-karya ilmiah yang abadi hingga hari ini. Dengan mengembalikan sistem pendidikan Islam seutuhnya melalui kuttab, diharapkan akan mampu menghasilkan kembali orang-orang besar dan mengembalikan kembali keemasan Islam yang dahulu.

Dilihat dari isi kurikulumnya, implementasi dan manajemen dari kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang tentu berbeda dengan implementasi kurikulum sekolah pada umumnya. Dalam pelaksanaan kurikulum di butuhkan suatu manajemen kurikulum yang baik supaya nantinya dapat mencapai hasil sesuai apa yang sudah direncanakan. Setiap program pendidikan memerlukan manajemen yang berbeda-beda, termasuk pada manajemen kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah suatu proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara *kooperatif, komprehensif, dan sistematis* untuk mengacu tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan. Pokok kegiatan utama dalam manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. (Hamalik, 2010: 20)

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen ialah kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh sekolah/organisasi yang antaranya adalah manusia, uang, metode, maerial, dan pemasaran yang dilakukan sistematis dalam suatu proses. G.R. Terry berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang

dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Kurikulum menurut Harold B. Albertys (dalam Yamin, 2012: 23) sebagai kegiatan yang difasilitasi oleh sekolah demi kepentingan siswa. Kurikulum berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller (1973) mengemukakan bahwa kurikulum mencakup metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan semua program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan penyuluhan, supervisi dan administrasi, dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.

Menurut pandangan terdahulu, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang wajib disampaikan guru untuk selanjutnya dipelajari oleh peserta didik. Hal ini sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh Robert S. Zais (dalam Sukmadinata, 2011: 4) bahwa kurikulum ialah “... *a recocourse of subject matters to be mastered*”. Pandangan lain mengemukakan bahwa kurikulum sebagai rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses pembelajaran.

Menurut Ibrahim Nasbi (2017) dalam Jurnal Idaarah mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam manajemen kurikulum perlu melibatkan masyarakat, hal

ini dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN KURIKULUM DI KUTTAB AL-FATIH SEMARANG**” dan diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kualitas kurikulum serta menjadi bahan referensi untuk perbaikan kurikulum di Indonesia kedepannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurikulum yang dipakai sekarang belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan di masa sekarang.
2. Kurangnya kepercayaan orang tua akan kualitas pendidikan di Indonesia.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama serta akhlaq anak.
4. Kurangnya kepercayaan orang tua terhadap yayasan/lembaga sekolah formal yang dalam pendidikannya tidak ada pendidikan agama.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada proses manajemen kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dan kendala yang dihadapi serta solusinya dalam pelaksanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang?
5. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses manajemen kurikulum serta solusi apa yang diterapkan dalam mengatasi kendala manajemen kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang.
2. Mengetahui bagaimana pengorganisasian kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang.

3. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang.
4. Mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang.
5. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam proses manajemen kurikulum serta solusi yang diterapkan dalam mengatasi kendala manajemen kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang.

1.6. Manfaat Penelitian

Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berharga untuk penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, dijadikan pertimbangan dan masukan yang positif dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti di bidang pendidikan dan para pengembang kurikulum.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, pemahaman, serta gambaran baru bagi peneliti tentang bagaimana manajemen kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang.

2. Bagi Lembaga (Sekolah)

Hasil penelitian diharapkan nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pelaksanaan manajemen kurikulum selanjutnya.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan profesionalitas diri, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan peran guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, pemahaman, serta gambaran baru tentang bagaimana manajemen kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang.

1.7. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan pengertian dan penegasan istilah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan makna yang jelas, tegas dan memperoleh kesatuan penelitian dalam memahami judul penelitian.

1. Manajemen

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya (Wahyudin, 2014: 5).

2. Kurikulum

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut kurikulum memiliki 2 dimensi yaitu: (1) rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran; (2) cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

3. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar (Arikunto, 2008: 131). Kemudian menurut (Rusman, 2011: 3) mengemukakan manajemen kurikulum merupakan bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaiannya sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

4. Kuttab Al-Fatih

Kuttab Al-Fatih merupakan salah satu sebuah institusi pendidikan untuk anak-anak usia 5-12 tahun yang terinspirasi dari peradaban Islam yang gemilang.

Kuttab adalah konsep Islam yang mempunyai sejarah panjang dalam melahirkan orang-orang besar dengan karya-karyanya. Dengan mengembalikan sistem pendidikan Islam seutuhnya melalui kuttab, diharapkan akan mampu menghadirkan zaman keemasan Islam terdahulu.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Manajemen

2.1.1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* di terjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Manajemen* dalam Bahasa Indonesia berarti manajemen atau pengelolaan.

Menurut Mary Parker Follet dalam buku *Manajemen Sekolah* yang dikutip oleh Sutomo, dkk (2016) manajemen adalah sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Artinya, bahwa tugas seorang manajer adalah mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam arti luas, manajemen diartikan sebagai kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.1.2. Proses Manajemen

Menurut Prihatin (2013: 23) Proses manajemen adalah kegiatan dasar yang berhubungan secara integral, yang dilaksanakan di dalam manajemen secara umum, yaitu proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan,

dan proses pengendalian, dalam rangka mencapai sesuatu tujuan secara ekonomis. Sesungguhnya keempat proses itu merupakan hasil ikhtiar dari berbagai praktisi dan ahli mengenai manajemen.

a. Perencanaan (*Planning*)

Proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran tadi. Manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan serta tindakan mereka berdasarkan metode, rencana, atau logika dan bukan berdasarkan perasaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran. Proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan fungsi fundamental dalam manajemen. Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis (Siagian, 1992: 128)

d. Pengendalian (*Controlling*)

Proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Manajer harus yakin tindakan yang dilakukan

oleh anggota benar-benar menggerakkan organisasi ke arah sasaran yang telah dirumuskan.

2.2. Kurikulum

2.2.1. Pengertian kurikulum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kurikulum” ialah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Kurikulum berasal dari kata “*curre*” yang dibendakan menjadi “*curriculum*” (kurikulum). Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Apabila salah satu dari komponen kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan kurang baik dan kurang maksimal (Hamalik, 2010).

Dalam dunia pendidikan kurikulum dikenal sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai jenjang tertentu dan mendapatkan sertifikat hasil belajar atau ijazah. Artinya, kurikulum merupakan keseluruhan mata pelajaran yang disusun dan diterapkan oleh sekolah dan diberikan kepada siswa untuk proses pembelajaran.

Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor. Karena sifatnya yang

dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik. (Husin, 2018: 74).

Menurut Sukmadinata (dalam Teguh 2015: 23) bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan serta kurikulum juga mengarahkan segala aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Soetopo (dalam Teguh 2015: 23) membedakan pengertian kurikulum menjadi dua, yaitu pengertian tradisional dan pengertian modern. Pengertian tradisional kurikulum adalah sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk kenaikan kelas atau ijazah sedangkan modern kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan (Khorudin, 2013: 59)

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan juga terus mengalami perkembangan dan atas kontribusi pemikiran tokoh-tokoh pendidikan, kini kurikulum tidak lagi memiliki arti sempit yang hanya memuat terkait mata pelajaran melainkan sudah memiliki arti luas seperti apa yang dikemukakan oleh J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller dalam Nasution (2006: 6) bahwa kurikulum

juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruang serta kemungkinan memilih mata pelajaran.

Sama halnya dengan pengertian kurikulum diatas, Alice Miel dalam Nasution (2006: 6) juga mengemukakan bahwa kurikulum meliputi gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan dan sikap orang-orang melayani dan dilayani sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik dan personalia (termasuk penjaga sekolah, pegawai administrasi dan orang lainnya yang ada hubungannya dengan murid-murid). Jadi kurikulum meliputi segala pengalaman dan pengetahuan yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah. Definisi Meil tentang kurikulum sangat luas yang tidak hanya mencakup pengetahuan, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita serta norma-norma, melainkan juga guru, kepala sekolah serta seluruh pegawai sekolah.

2.2.2. Komponen Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan lain, antara lain : (1) tujuan (2) materi (3) metode (4) evaluasi. Dan komponen-komponen ini yang baik sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

1. Komponen Tujuan

Komponen tujuan tentunya harus mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989

tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam skala luas, tujuan kurikulum berkaitan dengan nilai yang dipercaya masyarakat dan menggambarkan suatu masyarakat yang di cita-citakan sedangkan dalam arti sempit kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah dan yang lebih sempit meliputi tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, baik tujuan dalam skala luas atau sempit, selanjutnya dapat direncanakan materi pelajaran.

2. Komponen Materi

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Isi kurikulum menyangkut semua aspek, baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambarkan pada isi setiap materi pelajaran yang diberikan maupun kegiatan siswa. Materi maupun aktivitas dari siswa itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

3. Komponen Metode

Metode merupakan komponen yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Oleh karena itu dalam penyusunannya harus berdasarkan analisa tugas dan perilaku awal siswa.

Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran merupakan implementasi kegiatan antara guru dan siswa yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Hal ini biasa disebut dengan kegiatan belajar mengajar.

4. Komponen Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menialai efisien, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari program atau kegiatan.

Dalam konteks kurikulum, evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian membandingkan realisasi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang diterapkan pada jenjang pendidikan.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik dalam pengambilan kebijakan dan keputusan dalam kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum nantinya akan digunakan untuk menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang selanjutnya akan diterapkan.

2.2.3. Fungsi dan peran kurikulum

Menurut Hendyat Soetopo dan Soemanto (dalam Susilo, 2007: 83) kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi kurikulum dalam rangka tujuan pendidikan

Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat

dan penting untuk dicapai. Dengan kata lain apabila tujuan pendidikan yang diinginkan tidak tercapai maka orang cenderung meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Fungsi kurikulum bagi anak

Maksudnya kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan khusus untuk siswa sebagai bekal bagi pendidikan mereka. Dengan begitu diharapkan anak mendapatkan pengalaman baru yang kemudian dikembangkan bersamaan dengan perkembangan anak.

3. Fungsi kurikulum bagi guru

Kurikulum bagi guru ada tiga fungsi, yaitu; (1) sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar anak didik; (2) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang direncanakan; (3) sebagai pedoman dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

4. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah

Kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina rapat ada lima fungsi, di antaranya: (1) sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar; (2) sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik; (3) sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar; (4) sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut; dan (5) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.

5. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid

Kurikulum bagi orang tua murid dapat turut serta membantu sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Peran orang tua dapat berupa konsultasi langsung ke sekolah, dana, dan lain sebagainya.

6. Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkat atasnya.

Kurikulum bagi sekolah pada tingkat atasnya ada dua jenis berkaitan, yaitu fungsi pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.

7. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah.

Kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan ada dua hal dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua/masyarakat dan memberikan kritik saran yang membangun guna menyempurnakan program pendidikan di sekolah supaya bisa lebih serasi dengan kebutuhan di masyarakat dan lapangan kerja.

Kemudian menurut Alexander Inglis (dalam Hamalik, 2010) mengemukakan enam fungsi kurikulum, yaitu:

1. Fungsi penyesuaian (the adjustive or adaptive function)

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted*, yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, siswa pun harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya.

2. Fungsi integrasi (the integrating function)

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakatnya.

3. Fungsi diferensiasi (the differentiating function)

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis, yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

4. Fungsi persiapan (the propaedeutic function)

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya ia karena sesuatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

5. Fungsi pemilihan (the selective function)

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa

tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel (luwes/ lentur).

6. Fungsi diagnostik (the diagnostic function)

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila siswa sudah mampu memahami kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi/ kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

2.3. Manajemen Kurikulum

2.3.1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang dititikberatkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Menurut Siagian, yang dikutip oleh Wahyudin (2014: 18) manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum.

Manajemen kurikulum dewasa ini semakin mendapat perhatian dari kalangan ilmuan yang menekuni bidang pengembangan kurikulum, teknologi pendidikan dan manajemen pendidikan. Apalagi abad 21 Indonesia dihadapkan pada era MEA (Masyarakat Ekonomi ASIAN) dimana pada masa ini seluruh

bangsa di ASIAN berbenah dalam menyiapkan produk sumber daya manusia (*Human Resource*) (Subandi, 2017: 215). Manajemen kurikulum merupakan sebuah proses pengelolaan mengenai kurikulum yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan (Giarti, 2016: 119).

2.3.2. Prinsip Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen utama di sekolah. Prinsip dasar dari manajemen dasar manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk terus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Menurut Wahyudin (2014: 13) dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang harus di perhatikan, yaitu:

1. Produktifitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.

4. Efektifitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut menghasilkan suatu hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
5. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Menghasilkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

2.3.3. Ruang Lingkup dan Karakteristik Manajemen Kurikulum

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi kurikulum. Dalam dunia pendidikan manajemen secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) manajemen yang bersifat umum dan menyeluruh di bawah payung manajemen pendidikan, dan (2) manajemen yang bersifat lebih sempit dibidang pengelolaan pembelajaran pada lingkungan sekolah yang juga disebut manajemen kurikulum. Kedua pandangan tersebut pada dasarnya sepintas terlihat sama akan tetapi memiliki karakteristik yang berbeda.

Pada dasarnya karakteristik manajemen kurikulum dapat dilihat berdasarkan lingkungan yang terbatas pada pelaksanaan kurikulum di suatu

sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Karakteristik manajemen kurikulum adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Kurikulum

Karakteristik dalam hal perencanaan kurikulum terdiri atas: (1) pengertian perencanaan kurikulum; (2) fungsi; (3) model perencanaan kurikulum; dan (4) desain kurikulum.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian adalah suatu desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut Rusman (2012) ada beberapa yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, yaitu urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan arahnya berkaitan dengan lingkup (*scope*).

Organisasi kurikulum memiliki 5 bentuk, yaitu: (1) kurikulum mata pelajaran; (2) kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi; (3) kurikulum bidang studi; (4) kurikulum terintegrasi; (5) kurikulum inti. Selain bentuk, manajemen kurikulum juga memiliki beberapa jenis, yaitu: (1) kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*subject curriculum*) yang mencakup mata pelajaran terpisah-pisah (*separa subject curriculum*) dan mata pelajaran gabungan (*correlated curriculum*); (2) kurikulum terpadu (*integrate curriculum*) yang berdasarkan fungsi sosial, masalah, minat, dan kebutuhan, berdasarkan pengalaman anak didik; dan (3) berdasarkan kurikulum inti (*core curriculum*) (Wahyudin: 2014: 26).

3. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses penerpan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilia, dan sikap. Menurut Susilo (dalam Wahyudin , 2014: 26) pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan suatu ide, konsep dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Pelaksanaan kurikulum memiliki tiga kegiatan pokok, yaitu: pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

Disamping itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, yaitu: (1) karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan lain-lain; (2) strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum; (3) karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pelajaran.

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum yang didalamnya memiliki tiga makna, yaitu: (1) evaluasi tidak akan terjadi kecuali sudah mengetahui tujuan yang akan dicapai; (2) untuk mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilaksanakan; dan (3) evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan pada kriteria tertentu.

2.3.4. Fungsi Manajemen Kurikulum

Fungsi manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
3. Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevansi dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
4. Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara akan melibatkan masyarakat,

khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah sekitar.

2.4. Kuttab Al-Fatih

2.4.1. Pengertian Kuttab

Kuttab atau maktab, berasal dari kata dasar kataba yang berarti menulis atau tempat menulis. Jadi kutaba adalah tempat untuk belajar menulis. Sebelum lahirnya Islam, penduduk Hijaz telah banyak mengenal baca dan tulis. Mereka belajar membaca dan menulis dari penduduk Hirah. Sedangkan Hirah memperoleh ilmu membaca dan menulis dari Himyariyin.

Sejarah pendidikan Islam mencatat ada dua jenis kuttab pada zaman awal Islam. Kuttab jenis pertama lahir pada mas pra-Islam namun terus berlanjut hingga masa setelah Islam. Kuttab ini mengajarkan baca tulis dengan teks dasar puisi-puisi Arab dan sebagian besar gurunya orang-orang non-muslim. Kuttab kedua adalah kuttab yang berfungsi sebagai tempat pengajaran Al-Qur'an dan prinsip-prinsip Islam lainnya.

Kuttab merupakan tempat belajar yang mula-mula lahir di dunia Islam. Pada awalnya, Kuttab berfungsi sebagai tempat memberikan pelajaran menulis dan membaca bagi anak-anak. Kuttab sebenarnya telah ada di negeri Arab sebelum datangnya agama Islma, tetapi belum begitu dikenal. Kuttab dalam bentuk awalnya berupa ruangan dirumah seorang guru, kemudian sejalan dengan meluasnya wilayah kekuasaan kaum muslimin bertambah pulalah jumlah penduduk yang memeluk Islam. Ketika itu Kuttab-kuttab yang hanya mengambil

tempat di ruangan rumah guru mulai disarankan tidak memadai untuk menampung anak-anak yang jumlahnya semakin besar. Kondisi yang demikian mendorong para guru dan orang tua murid mencari tempat lain yang lebih lapang untuk ketentraman belajar anak-anak. Tempat yang mereka pilih adalah sudut-sudut masjid.

Selain dari Kuttab-kuttab yang diadakan dalam masjid terdapat pula Kuttab umum dalam bentuk madrasah yang mempunyai gedung sendiri dan dapat menampung ribuan murid. Kuttab jenis ini bersifat formal. Kuttab ini mulai berkembang karena adanya pengajaran khusus bagi anak-anak keluarga raja, pembesar, dan pegawai istana yang diasuh oleh seorang *mu'addib* (pendidik). Bentuk pengajaran yang demikian akhirnya berkembang menjadi Kuttab-kuttab umum. Pendidik yang memulai mengembangkan pola pengajaran khusus itu ke arah pembentukan Kuttab umum menurut Ahmad Syailabi ialah Hajjaj bin Yusuf as-Saqafi.

Kuttab tersebar luas seiring dengan meluasnya kekuasaan Islam. Pembentukan kuttab untuk mengajarkan Al-Qur'an, membaca, menulis, dan agama dianggap sebagai pekerjaan yang paling mulia dan terhormat, sehingga banyak orang berlomba-lomba mendirikannya. Pendidikan kuttab berkembang secara biasa tanpa campur tangan pemerintah. Setelah abad kedua hijriyyah, di desa-desa kecil negeri Persia telah diwajibkan mengirim anak-anak ke kuttab secara teratur.

Menurut Fahrudin (2010), keberadaan Kuttab di Indonesia telah mengalami transformasi. Transformasi Kuttab di Indonesia dapat dilihat dari

keberadaan *nggon ngaji* atau tempat santri-santri untuk belajar di serambi Masjid atau rumah guru. *Nggon ngaji* ini juga menginspirasi pendirian madrasah formal ataupun Madrasah Diniyyah. Mengenai jalur pendidikan, Kuttab di Indonesia bukanlah merupakan pendidikan formal. Hal ini karena Kuttab tidak terstruktur dan berjenjang dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi sebagaimana ketentuan pendidikan formal pasal Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 11. Jalur pendidikan Kuttab bisa dikategorikan sebagai pendidikan nonformal.

2.4.2. Tujuan Kuttab

Beberapa tujuan yang ingin di capai kuttab oleh pendidikan kuttab, antara lain:

1. Tujuan Keagamaan

Anak-anak mampu menghafal Al-Qur'an dan mengetahui sehingga anak memiliki perbendaharaan taqwa, petunjuk dan kesucian yang amat berharga.

2. Tujuan Pembentukan Budi Pekerti

Dengan sugesti dari syair-syair, nasehat-nasehat serta keteladanan dalam sikap, maka pembentukan karakter pemuda yang diharapkan akan meniru tindak-tanduk orang saleh.

3. Tujuan Manfaat

Ilmu politik (*ilmul akhbar*), tata bahasa nahwu, ilmu hitung dan sebagainya diharapkan mampu memberi bekal nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari.

2.4.3. Pendidikan di Kuttab

Ilmu-ilmu yang diajarkan di Kuttab awalnya sederhana saja, yaitu: 1) belajar membaca dan menulis, 2) membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, 3) belajar pokok-pokok agama Islam seperti cara berwudhu, shalat, puasa dan sebagainya.

Kemudian pada masa Khalifah Umar, beliau menginstruksikan kepada penduduk-penduduk kota agar mengajarkan juga berenang, mengendarai kuda, memanah, membaca serta menghafal syair-syair mudah dan peribahasa. Instruksi Umar dilaksanakan di beberapa kota yang memiliki sungai seperti Irak, Mesir, dan lain-lain.

Sejumlah Kuttab semakin berkembang dengan mengajarkan materi Al-Qur'an, menulis, pokok-pokok agama, bahasa, ilmu hitung dan tata bahasa. Namun tiap-tiap kuttab tidak menunjukkan keseragaman dalam memberi materi pelajaran. Misalnya saja umat Islam di Maroko sangat menekankan pengajaran Al-Qur'an. Muslim Spanyol mengutamakan pelajaran menulis dan membaca. Daerah Ifriqiyah mengutamakan belajar Al-Qur'an dengan tekanan khusus pada variasi bacaan. Daerah timur menganut kurikulum campuran dengan Al-Qur'an sebagai inti tetapi tidak memadukan dengan ketrampilan kaligrafi, sehingga tulisan anak-anak muslim dari Timur tidak terlalu baik.

Kurikulum Kuttab pada zaman klasik menunjukkan beberapa hal berikut ini:

1. Meski tujuannya untuk belajar membaca dan menulis namun pelajaran Al-Qur'an menjadi tempat penting di Kuttab. Pelajaran Al-Qur'an tidak sekedar memenuhi aspek kognitif tapi juga afektif. Sehingga anak-anak dapat mengapresiasi nilai-nilai Al-Qur'an.

2. Pendidikan akhlak sangat diperhatikan karena merupakan aktualisasi dari Al-Qur'an. Lembaga pendidikan dipandang sebagai lembaga penjaga moral. Sehingga biasanya, seluruh pelajaran terutama pelajaran agama, selalu mengandung muatan moral.
3. Pelajaran seni seperti tari dan musik tidak dikembangkan di Kuttab. Kesenian tersebut dikhawatirkan dapat merusak akhlak anak.
4. Pelajaran lain di luar Al-Qur'an seperti tata bahasa Arab mungkin diberikan sebagai media memahami Al-Qur'an.
5. Pelajaran olahraga dan berhitung belum mendapat keterangan yang rinci sebagai media memahami Al-Qur'an.
6. Tidak terlihat adanya pelajaran yang dapat dijadikan basis pengembangan sains pada jenjang pendidikan berikutnya.

Metode pendidikan yang diterapkan di Kuttab adalah metode untuk membangun budi pekerti. Adapun cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Memberi petunjuk dan pendekatan, dengan cara menerangkan mana yang baik dan mana yang buruk, menghafal syair-syair, cerita-cerita dan nasehat yang baik yang menganjurkan budi pekerti dan akhlak mulia. Sementara itu, guru harus melarang mereka mempelajari syair-syair yang rendah tentang percintaan dan orang yang bercinta. Hal ini tidak lain karena syair tersebut berbahaya bagi pendidikan anak dan dalam membentuk akhlak anak.
2. Memberi sanjungan dan pujian. Anak-anak suka dipuji dan disanjung untuk memenuhi keinginan. Pujian dan dorongan jauh lebih utama daripada mencela dan menyiksa karena celaan mampu mematahkan hati.

3. Memberikan *uswatun hasanah* kepada anak dengan menjadi contoh teladan bagi murid, hal ini karena anak-anak akan mudah mengikuti jejak gurunya. Tradisi merupakan salah satu yang kuat dan tercepat dalam pendidikan, terutama pada fase kanak-kanak.
4. Anak-anak juga dilatih instingnya untuk bermasyarakat dan bergaul dengan orang lain. Mereka masih senang untuk berlomba-lomba, hal ini penting untuk mendidik akhlak, menggerakkan cita-cita dan melatih adat kebiasaan.
5. Melatih dan membiasakan perilaku yang baik untuk anak. Pembentukan adat kebiasaan pada masa ini sangat penting untuk pembiasaan diri cepat waktu dan menyukai kebenaran.

Penggunaan media pembelajaran untuk menujung kegiatan pembelajaran masih minim atau belum memadai. Media pembelajaran Kuttab dahulu masih tradisional. Belum ada bangku meja dan papan tulis, hanya memakai batu tulis dan kertas seadanya. Para murid duduk bersila menghadap guru. Pelajaran diberikan dengan dibacakan oleh guru dan diulang membacanya oleh murid atau didektekan oleh guru dan ditulis oleh murid atau murid disuruh menyalin dari buku yang telah ditulis sebelumnya.

Pada masa awal dinasti Abbasiyah metode pendidikan dan pengajaran yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Metode lisa, berupa dikte (*imla'*), ceramah (*al-sama*), membaca (*qiraat*), dan diskusi.
2. Metode menghafal, merupakan ciri umum pendidikan di masa ini. Murid-murid harus membaca secara berulang-ulang pelajarannya sehingga pelajaran

tersebut melekat pada benak mereka. Sehingga dalam proses selanjutnya murid akan mengeluarkan kembali dan mengkontekstualisasikan pelajaran yang dihafalnya sehingga dalam diskusi dan perdebatan murid dapat merespons, mematahkan lawan, atau memunculkan sesuatu yang baru.

3. Metode menulis, dianggap metode yang paling penting pada masa ini, metode ini adalah pengkopian karya-karya ulama, sehingga terjadi proses intelektualisasi hingga tingkat penguasaan ilmu murid semakin meningkat. Selain itu juga, sebagai alat penggandaan buku-buku teks, karena pada masa ini belum ada mesin cetak, dengan pengkopian buku-buku kebutuhan terhadap buku sedikit teratasi.

Kuttab zaman dahulu biasanya diadakan di luar masjid, tetapi kadang-kadang diadakan di dalam masjid karena kekurangan tempat di luar masjid. Meskipun begitu ada juga guru-guru yang mengajar anak-anak di penjuru-penjuru masjid atau bilik-bilik masjid (Fahrudin, 2010: 210).

2.5. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Pada penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dilakukan oleh Qy Atqia (2016) dengan judul “Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren” menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum yang dilakukan di MTs Al-Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yaitu perencanaan kurikulum sudah berjalan dengan terstruktur. Pengorganisasian sudah dilakukan oleh kepala sekolah. Pelaksanaan sudah dijalankan oleh kepala sekolah dan guru. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan mengevaluasi konteks, input, proses, dan output.
2. Pada penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dilakukan oleh Harisun (2015) dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak” menyimpulkan bahwa proses pembentukan kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dilakukan dengan tiga tahap: (1) merencanakan program pendidikan dan kurikulum dalam bentuk diskusi, seminar, dan lokakarya. (2) menetapkan kurikulum sekolah Islam salaf menjadi dua kelompok, yaitu pendidikan kesarifan dan pendidikan non formal pesantren (sekolah Islam salaf). (3) implementasi kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo menggunakan metode kurikulum berbasis kompetensi mandiri (KBK Mandiri) dengan menekankan pada pencapaian kompetensi para santri dalam berpikir dan berperilaku. Evaluasi kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dilakukan setiap akhir semester.

3. Pada penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dilakukan oleh Setyo Dwi Putranto (2016) dengan judul “Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang)” menyimpulkan bahwa sistem pendidikan di Kuttab Al-Fatih Malang memiliki beberapa komponen antara lain: tujuan, kurikulum, pendekatan, dan metode serta evaluasi. Tujuan umum Kuttab Al-Fatih adalah mencetak generasi gemilang di usia belia. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan antara lain keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan pengalaman melalui *outing class*. Evaluasi yang digunakan meliputi tes dan non tes.

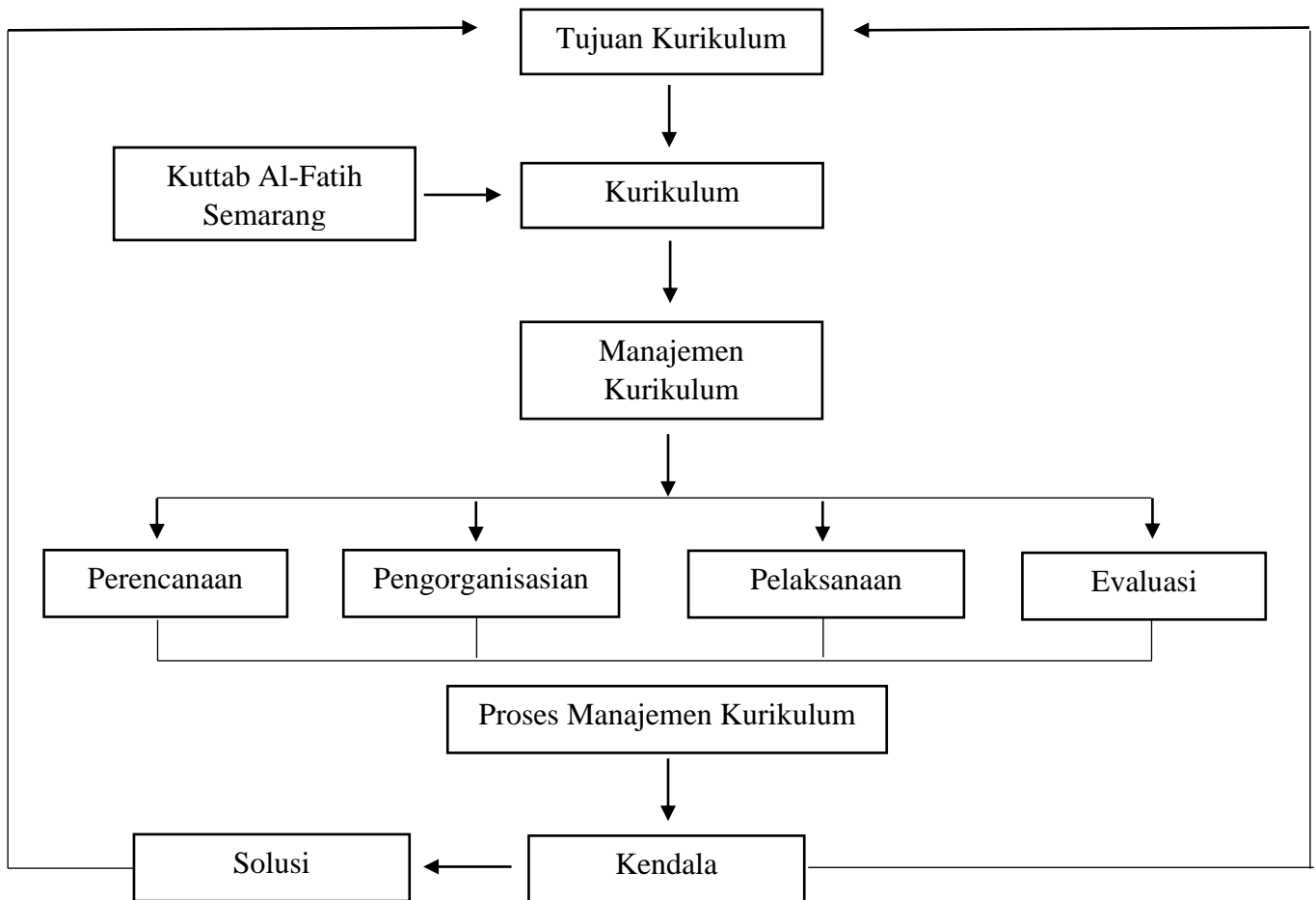
2.6. Kerangka Berpikir

Manajemen kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang dititik beratkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Menurut Siagian, yang dikutip oleh Wahyudin (2014: 18) manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen utama di sekolah. Prinsip dasar dari manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian oleh siswa dan mendorong guru untuk terus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Secara garis besar, kegiatan-kegiatan yang dilakukan

manajemen kurikulum adalah pengelolaan perencanaan, pengelolaan organisasi pembuatan kurikulum, pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat dan selanjutnya dilakukan pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut. Apabila dalam pelaksanaannya ditemui kendala, maka apa saja kendala yang ditemui dan bagaimana solusi dan cara untuk menanggulangi kendala tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Manajemen kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang dititik beratkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar terjamin kelancaran dalam proses pembelajaran. Kegiatan manajemen kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun berbagai kendala dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *internal* dan *eksternal*, sehingga dilakukan berbagai upaya sebagai bentuk solusi dalam mengatasi berbagai macam kendala manajemen kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang. Berdasarkan penelitian dilapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka berikut ini adalah data temuan dilapangan yang diperoleh dari wawancara, obeservasi serta kajina dokumentasi.

5.1.1. Perencanaan Kurikulum

Kuttab Al-Fatih Semarang menggunakan kurikulum yang dinamakan Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an. Proses memanajemen diawali dengan kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru oleh supporting sistem dari Kuttab Al-Fatih Depok. Kegiatan manajemen diawali dengan penyusunan kurikulum. Dalam kegiatan penyusunan kurikulum, dibentuk tim yang juga dari pusat. Setelah di Kuttab Al-Fatih Depok selesai melaksanakan

rapat kerja penyusunan kurikulum, barulah dari Kuttab Al-Fatih Semarang melaksanakan rapat kerja yang di pimpin Kepala Kuttab, dibantu oleh Koordinator Kurikulum Iman dan Koordinator Kurikulum Al-Qur'an. Kemudian juga ada PJ Syar'i serta tentunya guru Kuttab Al-Fatih Semarang. Hal ini di sampaikan Kepala Kuttab Al-Fatih, yaitu sebagai berikut.

“Perencanaan dimulai dari raker, kemudian nanti pelaksanaan, nanti kita evaluasi persemester juga misalnya. Disaat raker kita juga ada perencanaan, bagaimana kurikulum ini bisa berjalan dengan baik selama setahun. Kita dilapangan tinggal eksekusi aja sesuai apa yang diharapkan pusat. Mungkin nanti ada beberapa hal teknis yang kita penyesuaian cabang, tapi tidak terlalu signifikan” (W.KK – 30/8/2018).

Berdasarkan keterangan Kepala Kuttab dapat diketahui bahwa Kuttab Al-Fatih Semarang melaksanakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat kerja. Dan dari Kuttab Al-Fatih Semarang sifatnya sebagai pelaksana dari apa yang telah ditetapkan oleh Kuttab Al-Fatih Depok. Jadi bisa perencanaan kurikulum yang dilaksanakan Kuttab Al-Fatih Semarang diawal tahun sebelum tahun ajaran baru dimulai, menunggu dari Kuttab Al-Fatih Pusat selesai melaksanakan rapat kerja yang kemudian hasil rapat kerjanya dijadikan acuan di Kuttab-kuttab cabang termasuk di Kuttab Al-Fatih Semarang. Hal itu juga disampaikan Koordinator Kurikulum Al-Qur'an bahwa:

“Kalau untuk kurikulum, semua kuttab cabang memang menginduk langsung ke pusat. Jadi tinggal kita melaksanakan apa yang ada di pusat” (W.KQ – (29/8/2018).

Berdasarkan keterangan koordinator kurikulum al-qur'an semuanya yang berkaitan dengan kurikulum kuttab pusatlah yang mengatur, sedangkan Kuttab di cabang tinggal melaksanakan saja. Kemudian kuttab di cabang hanya menambahi

apa yang masih dibutuhkan di kuttab cabang, termasuk Kuttab Al-Fatih Semarang.

Hal senada juga disampaikan guru kuttab bahwa:

“Perencanaan kurikulum itu sepemahaman saya berarti sudah dilakukan dulu yang melakukan temen-temen dari suporting sistem pusat, supporting sistem dari iman dan Al Quran. Adapun didaerah di cabang-cabang hanya membuat timeline pelaksanaannya saja, yang sebenarnya lebih banyak meniru dari pusatnya. Biasanya kalau di cabang, itu di rencanakan pelaksanaannya saat rapat kerja. Itu rapat kerja awal tahun biasa dilaksanakan di bulan juni-juli. Terus rapat kerja tengah tahun di bulan desember januari, perencanaan semua disitu” (W.GQA2 – 13/9/2018).

Berdasarkan keterangan Guru Kuttab dapat diketahui bahwa Kuttab Al-Fatih Semarang melaksanakan perencanaan kurikulum setelah dari pusat melaksanakannya. Artinya Kuttab Al-Fatih Semarang melakukan rapat kerja setelah dari Kuttab pusat selesai melaksanakan rapat kerja, kemudian hasil rapat kerja Kuttab pusat menjadi acuan dalam rapat kerja di Kuttab Al-Fatih Semarang.

5.1.2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang langsung ditangani oleh Kuttab Al-Fatih Depok sebagai pusatnya. Sedangkan tugas dari Kuttab di cabang, termasuk Kuttab Al-Fatih Semarang membreak down apa yang sudah diberikan oleh pusat serta melakukan pengembangan sesuai apa yang dibutuhkan di tiap cabang. Untuk pengorganisasian di Kuttab Al-Fatih Semarang tentunya dibawah pengawasan Kepala Kuttab. Beliau dalam tugasnya dibantu Koordinator Kurikulum Iman dan Koordinator Kurikulum Al-Qur'an. Tuganya yaitu menyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan peran guru serta program kuttab. Sedangkan guru bertugas membuat rencana pembelajaran di

Kuttab. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Koodonator Kurikulum Al-Qur'an sebagai berikut.

“Dalam kurikulum kita kan menginduknya langsung ke pusat ya. Jadi semuanya sudah dibuat dari pusat. Jadi ya tim dari pusat yang membuat” **(W.KQ – 29/8/2018)**.

Bersarkan keterangan koordinator kurikulum al-qur'an semua yang berkaitan dengan kurikulum kita menginduk ke pusat. Guru kuttab juga menyampaikan:

“Kurikulum sudah disusun dari pusat, kita sebagai guru mengajar di kelas sebagai pelaksana saja. mereka yang lebih mengilmui dan lebih paham untuk menyusun itu. Jadi kita hanya membreakdown dan mengembangkannya sedikit-sedikit mungkin, tapi kurikulum intinya sudah sejak lama” **(W.GQA 2 – 13/8/2018)**.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa dalam tahap pengorganisasain kurikulum, kepala kuttab sebagai manajer pendidikan melakukan pengawasan serta malakukan pembagian tugas kepada para organisasi susuai dengan kompetensi masing-masing

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian dokumentasi, kalender akademik disusun setelah dari pusat mengeluarkan. Kenapa menunggu dari pusat, supaya tidak terjadi perbedaan antara kuttab pusat dengan kuttab yang di cabang. Kemudian setelah dari pusat keluar, Kepala Kuttab bersama seluruh elemen di kuttab merumuskan kalender akademik yang tentunya mengacu pada kalender akademik dari pusat.

5.1.3. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang sudah sesuai dengan apa yang diinstruksikan dari pusat. Hal ini tentu memberikan dampak yang positif terhadap kesiapan guru dalam mengajar serta dalam menjalankan tugasnya.

Pelaksanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang berada dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala kuttab yang dibantu koordinator kurikulum iman serta koordinator kurikulum al-qur'an. Kepala kuttab serta koordinator kurikulum iman dan koordinator kurikulum al-qur'an menjalankan tugas pelaksanaan kurikulum ditingkat kuttab seperti melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, serta melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan pelaksanaan kurikulum yang lebih sempit yaitu di tingkat kelas menjadi tanggung jawab dari masing-masing guru. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh kepala kuttab yang kutipannya sebagai berikut:

“Kalau saya selaku kepala kuttab ya me manage. Kalau secara posisi itu me manage agar kuttab ini berjalan dengan baik. Jadi secara khusus itu”
(W.KK – 30/8/2018).

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang dibedakan menjadi dua tingkatan. Pertama pelaksanaan tingkat kuttab dimana ini tugas kepala kuttab serta koordinator kurikulum. Kedua pelaksanaan tingkat kelas yang dimana ini menjadi tugas masing-masing guru.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat kelas tersebut. Perannya sebagai pengendali proses pembelajaran yang secara otomatis memberikan tanggung jawab kepada guru dalam manajemen

pelaksanaan kurikulum ditingkat kelas. Pada tahap ini, guru memiliki beberapa tugas seperti membuat Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) serta lembar Belajar Bersama Orang tua (BBO).

Berdasarkan hasil wawancara, guru membuat RKK pada awal tahun ketika rapat kerja. Akan tetapi ketika waktu rapat kerja waktu tidak mencukupi untuk guru membuat RKK maka kebanyakan guru baru membuat RKK dua pekan sebelum diplenokan. Kemudian setelah selesai, RKK tersebut dikirimkan ke koordinator iman dan koordinator al-qur'an setelah itu disetor ke penanggung jawab syariah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kuttab sebagai berikut:

“Idealnya guru itu menyusun RKK baik iman maupun quran ketika rapat kerja, hanya saja biasanya ketika rapat kerja itu waktunya kurang mencukupi. Jadi, kebanyakan disiapkannya adalah beberapa waktu sebelum di pleno kan. Tidak semua, tetapi yang saya amati begitu. Misalkan satu bulan lagi pleno, biasanya 2 pekan satu pekan sebelumnya dipersiapkan. Dulu saya seperti itu, setelah jadi kemudian nanti dikirimkan ke koordinator iman atau koordinator quran. Kemudian dikirimkan ke penanggung jawab syariah” (W.GQA2 – 13/8/2018).

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa koordinator bidang kurikulum memiliki dan menyimpan RKK beserta tugas guru lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru mengerjakan tugas administrasi pada awal tahun ajaran baru atau sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dokumen administrasi guru dikaji oleh koordinator kurikulum serta diplenokan terlebih dahulu yang dihadiri oleh penanggung jawab syariah, kepala kuttab, koordinator kurikulum serta guru kelas sebelum diajarkan kepada siswa.

Rencana kegiatan kuttab yang disusun oleh guru disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di kuttab. Selain materi yang diajarkan, strategi dan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan RKK yang telah disusun. Sebagai seorang guru tentunya memiliki strategi dan metode pembelajaran supaya pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan mencapai tujuan yang direncanakan. Seperti yang disampaikan oleh guru kuttab, bahwa:

“Banyak, kalau referensinya itu kita mengambil referensi dari kitab rosul al-muallim, kalau terjemahannya Muhammad sang guru. Kalau di kuttab kan maksimal 12 santri, di kuttab awal dan terutama yang di anak-anak, awal itu biasanya mereka ini umum mungkin, setiap anak itu kan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, jadi kita berusaha untuk menyampaikan ilmu kepada anak-anak itu mungkin dengan cara satu sama yang lain juga berbeda. Tapi secara umum kita penyampaiannya kalau di iman itu adalah satu, metodenya ceramah, dua diskusi tanya jawab, kemudian mengajak berfikir, kadang juga praktek. Diawal masuk tema biasanya ada pembukaan tema, kita praktek langsung di lapangan. Misalkan tema permukaan bumi, maka kita akan membuat permukaan bumi, gunung, laut, sesuai tema yang ada. Kalau qur’an itu ya metodenya talaqqi jama’i, talaqqi individu, murojaah” (W.GQQ 2 – 4/9/2018).

“Ya tetep ini ceramah dan lebih interaktif. Kalau anak-anak kan lebih suka interaktif, jadi saling tanya jawab” (W.GIA2 – 31/8/2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran dikelas, metode pembelajaran yang digunakan untuk pelajaran iman menggunakan metode ceramah dan juga prakter, tergantung materi apa yang diajarkan dan untuk pembelajaran al-qur’an menggunakan metode talaqqi dan muroja’ah.

Selain menentukan strategi dan metode pembelajaran, guru juga perlu menyiapkan sumber, alat, dan sarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Pada dasarnya kuttab memfasilitasi sumber, alat, dan sarana pembelajaran yang diperlukan guru, akan tetapi tidak menutup kemungkinan guru

menyiapkan sendiri sumber, alat, dan sarana pembelajaran secara pribadi, dan mengajak siswa untuk membuat alat pembelajaran bersama. Asalkan semuanya harus tetap sesuai koridor syar'i. Di Kuttab ada yang namanya peti cash berisi sejumlah uang yang menjadi hak anak-anak sebagai penunjang pembelajaran. Hal ini sesuai yang disampaikan guru kuttab sebagai berikut:

“Ya, kalau dari media pembelajaran, alat, sarana, misalkan seperti papan tulis, meja, kursi, kemudian alat-alat tulis seperti white board, spidol macam-macam sudah disediakan dari kuttab. Termasuk bahan-bahan ajar ya, apa itu seperti referensi-referensi bisa dicari di kuttab. Tapi kalau misalkan guru secara pribadi membawa referensi dari luar tidak apa-apa, asal tetap sesuai koridor syar'i” (W.GQA2 – 13/9/2018).

“Itu yang menyediakan ada sendiri yaitu perlengkapan. Jadi guru datang alat sudah disiapkan. Cuma kalau spidol, penghapus, belajar dan segalam macam bisalah. Nah disini ada peti cash istilahnya, peti cash itu uang haknya anak. Jadi tiap anak kalau dikelas iman itu dapat jatah 30 ribu, setiap bulan cair. Jadi untuk kegiatan, misal mapping bikin gunung kalau temanya alam, lha ini bisa diambil dari peti cash” (W.GIQ2 – 4/9/2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, didapatkan informasi bahwa pada umumnya sumber, alat, dan sarana pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di Kuttab sudah difasilitasi oleh Kuttab, termasuk penambahan sejumlah uang untuk menunjang pembelajaran siswa. Namun tidak menutup kemungkinan juga guru akan melakukan upaya pengadaan alat secara mandiri supaya pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Untuk yang praktek hanya berlaku untuk pembelajaran iman saja, pembelajaran al-qur'an hanya menggunakan metode talaqqi dan murojaah.

5.1.4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum di kuttab merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dimana harus dilaksanakan karena dengan evaluasi kurikulum dapat dilihat dan diketahui seberapa efektifkah kurikulum yang telah diterapkan serta dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya. Kegiatan evaluasi kurikulum kuttab di laksanakan dua kali, pada akhir semester yang sifatnya ringan-ringan saja dan pada akhir tahun ajaran dalam bentuk rapat kerja. Hal ini disampaikan Kepala Kuttab dan Guru Kuttab Al-Fatih Semarang yaitu,

“Kalau persemester dan pertahun tetap ada. pertahun khususnya, kalau persemester ada sih cuma gak detail. Kalau kita ada raker, raker biasanya evaluasi kurikulum. Yang semester lalu kendalanya apa, semester depan mau apa” (W.KK – 30/8/2018).

“Evaluasi itu sama ketika raker, jadi sebelum raker itu ada evaluasi dulu. Tapi acaranya tetap raker, Cuma sebelum dirapatkan progja yang akan datang di evaluasi yang sudah berjalan dulu. Misalkan raker tahunan, juni dengan juli. Jadi, kegiatan-kegiatan yang di mulai januari, feberuari, maret, april itu di evaluasi dulu. Evaluasinya dari mana, dari kepala kuttab, dari manajemennya, dari keuangannya, dari koordinator iman, koordinator qur'an, nanti ada biro rumah tangga. Ya hampir semua bidang itu menyampaikan evaluasinya, kemudian masukannya apa, ini solusinya ini, setelah itu di hari berikutnya baru dirapatkan program-programnya, timeline-timeline semester” (W.GQA2 – 13/8/2018).

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi mengenai kurikulum Kuttab dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran, sebagai upaya perbaikan kurikulum serta peningkatan kualitas program Kuttab untuk tahun berikutnya.

Selain rapat evaluasi kurikulum diawal tahun ajaran baru, guru juga memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap siswa dengan

mengidentifikasi cara belajar, inovasi belajar, keaktifan, serta hasil belajar. Guru melakukan evaluasi kurikulum mulai tahap konteks yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat pembelajaran. Selanjutnya mengidentifikasi seberapa jauh kemampuan awal siswa. Kemudian proses penilaian guru melakukan penilaian seberapa jauh tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran, dengan pemberian tugas-tugas beserta ulangan/tes kepada siswa. Dalam tahap ini hanya materi kelas saja, sedangkan kelas qur'an tesnya berupa qiroati dan tahfidz, sudahkan mencapai target atau belum. Kemudian untuk penilaian kelulusan dengan mengetahui berapa nilai yang diperoleh siswa ketika ujina akhir bagi kelas iman dan qiroati serta tahfidz bagi kelas al-qur'an sesuai standar yang sudah ditetapkan oleh pihak Kuttab.

5.1.5. Kendala dan Solusi

Proses manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh Kuttab Al-Fatih Semarang tidak lepas dari berbagai kendala yang menjadi hambatan dan belum maksimalnya proses manajemen tersebut, kendala tersebut muncul dari beberapa aspek. Sumber daya manusia sebagai penggerak utama berjalannya kurikulum di Kuttab tentu memiliki kecenderungan menjadi pemicu munculnya kendala dalam proses manajemen kurikulum. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Kuttab dan Guru Kuttab

“Kendala kalau di kuttab itu sebenarnya nyari guru. Jadi ketika di awal rekrutmen guru yang sesuai dengan yang kita harapkan susah sebenarnya. Jadi kalau untuk sisi hariannya, kurikulumnya, kendalanya itu tidak terbiasa sebenarnya. Kuttab itu sistemnya kan baru ya, tidak seperti sekolahan pada umumnya, jadi guru-gurunya masih harus tetap belajar.

Jadi kalau mereka yang belum terbiasa, ya kendalanya disitu, karena belum terbiasanya saja” (W.KK – 30/8/2018).

Berdasarkan keterangan diatas didapatkan bahwa kendala yang muncul pada dasarnya disebabkan oleh sumber daya manusianya sendiri, lebih tepatnya guru. Mulai dari perekrutan guru sampai ada beberapa guru yang dianggap belum memenuhi kapasitas yang sudah ditetapkan oleh kuttab. Terutama untuk guru yang baru, beliau-beliau belum terbiasa dengan sistem pembelajaran Kuttab yang memang berbeda dengan sistem pembelajaran di sekolah pada umumnya. Jadi masih perlu proses penyesuaian dengan sistem pembelajaran di Kuttab. Hal senada juga disampaikan Guru Kuttab Al-Fatih Semarang bahwa,

“Biasanya kendalanya ini dari, satu kapasitas guru. Faktornya banyak, yang pertama dari internal pendidiknya karena itu yang paling berpengaruh dari jalannya sebuah roda pendidikan. Kemudian faktor siswanya, mungkin ada yang unik-unik, ada yang susah diatur, ada yang mudah paham, ada yang tidak mudah paham. Secara umum Cuma itu sih, tapi kalau dari perencanaan kurikulumnya itu dari pusat yang kita perencanaan pelaksanaannya kurikulumnya disini biasanya ketika merencanakan itu kita kadang kurang detail, kurang rinci ketika merencanakan itu. Dari program-programnya, pelaksanaan-pelaksanaanya, evaluasi-evaluasinya kadang kita kurang rinci. Kenapa demikian terjadi, karena biasanya kita waktunya yang sangat terbatas dengan pembahasan yang sangat banyak” (W.GQA2 – 13/9/2018).

Berdasarkan keterangan kedua narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa pemicu utama terjadinya masalah atau kendala dalam proses manajemen di Kuttab Al-Fatih Semarang murni berasal dari sumber daya manusianya dalam hal ini adalah guru. Sementara itu, ada juga guru yang menyampaikan kendala justru muncul yang disebabkan oleh siswa, kutipannya sebagai berikut,

“Anak-anak kondisinya tidak sama, ada anak yang sebelumnya itu pernah sekolah ditempat tertentu. Misalkan, di SD IT atau di TK umum itu masih

menggunakan tepuk-tepuk. Itu masih susah menyesuaikan dengan anak-anak lain yang sebelumnya didikan orang tua. Kemudian kondisi anak yang sebelumnya les privat, les privat itu seringnya anak-anak yang masuk les privat, di sini tu terbilang manja. Jadi pas proses pembelajaran kurang bisa tenang. Masih suka lari-larian” (W.GIA2 – 31/8/2018).

Berdasarkan informasi yang disampaikan diatas didapatkan informasi bahwa latar belakang atau kondisi siswa yang tidak sama, kemampuan akademik juga berbeda-beda, dan pola belajar diluar sebelum masuk di Kuttab yang tidak terkontrol oleh orang tuanya menjadi hambatan tersendiri bagi berjalannya kurikulum di Kuttab. Hal ini juga disampaikan Guru Kuttab yaitu,

“Kemudian faktor siswanya, mungkin ada yang unik-unik, ada yang susah diatur, ada yang mudah paham, ada yang tidak mudah paham” (W.GQA2 – 13/8/2018).

Sementara itu, ada pula yang menyampaikan bahwa salah satu kendala berasal dari penyusunan modul yang masih belum maksimal dari isinya. Kemudian belum dibuatkannya capaian-capaian untuk di kelas Qonuni. Hal ini disampaikan Guru Kuttab yaitu,

“Untuk kendala kurikulum gini. Ketika kami dicabang menemukan kendala, misalkan ada didalam modul itu kurang tepat misalkan, baik isinya, kadang ada beberapa satu dua ayat itu, penjelasannya kurang tepat menurut kami, menurut pj syar’i disini. Tapi susah diubah, untuk diubah ini harus menunggu dari pusat. Yang kedua itu tadi, tidak dibuatkannya murofaqot atau capaian-capaian yang harus dicapai anak-anak, jadi kalau kuttab awal itu ada modul calistung, baca tulis hitung, qonuni yang belum ada, qonuni belum dibuatkan. Nah ini yang bikin kerja dua kali, bahkan beberapa kali, harus memeras keringat pikiran para guru. Ya ini kendalanya ini yang belum terpecahkan” (W.GIQ2 – 4/9/2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang timbul pada dasarnya muncul dari sumber daya manusia kuttab yang masih

belum paham dengan sistem pembelajaran di Kuttab. Guru merupakan perangkat sekolah yang peranannya sangat penting dalam proses pembelajaran yang seharusnya paham betul akan sistem pembelajaran di Kuttab, paham akan tugas-tugas guru. Termasuk dalam pembuatan rencana pembelajaran, karena rencana pembelajaran merupakan perangkat penting yang harus disiapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Sebagai upaya dalam mengatasi kendala yang terjadi, tentunya ada solusi yang diberikan untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut. Berdasarkan temuan di lapangan terkait yang terjadi pada proses manajemen kurikulum, Kuttab berusaha mengatasi masalah tersebut dengan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini guru. Berikut solusi yang telah dilakukan yang disampaikan Kepala Kuttab, dan Guru Kuttab Al-Fatih Semarang.

“Alhamdulillah sampai hari ini masih bisa nyari guru, tapi kalau besok sudah sangat susah, kita akan turun ke lapangan, ke pesantren. Tapi itu jangka pendek, jangka panjangnya kita nanti ada semacam sekolah”
(W.KK – 30/8/2018).

“Usaha-usaha tentunya sudah banyak dilakukan oleh internal kuttab, yang pertama kita ini berusaha untuk menanamkan kepada semua guru bahwa kita ini belajar. Kita di kuttab itu pagi mengajar anak-anak, tapi siang kita belajar yang sebenarnya terjadwal. Senin kita setoran hafalan qur’an, jadi setoran bukan hanya anak-anak, guru juga setoran, dengan targetan guru iman itu 1 juz pertahun guru qur’an 2 juz pertahunnya. Kemudian hari selasa nanti adalah kadang nanti rapat manajemen, kemudian nanti rabu ada pleno iman. Pleno iman pun nanti penuh dengan ilmu, karena yang di diskusikan ayat qur’an, turunan-turunannya apa, itukan ilmu, ilmu sekali. Kemudian kalau kamis nanti kita punya kajian. Macem-macem, ada kajian adabul mufrod, kajian bahasa arab, kajian aqidah. Jadi, pengembangan manusia itu sudah dilaksanakan oleh Kuttab Al-Fatih, untuk mengupgrade kapasitas guru-gurunya, kapasitas SDM di dalamnya. Dari segi pemahaman ilmu agama, tapi juga manajemen. Manajemen adalah dengan

cara melibatkan mereka dalam kegiatan managerial, itu sebenarnya tidak terlalu efektif karena guru di kuttab itu walaupun tugasnya hanya seakan seperti itu saja cuma ngajar maksimal 2 jam, tapi persiapannya menyiapkan materinya, kemudian menyiapkan ruhnya itu Masya Allah tidak mudah, tidak semudah yang di bayangkan seperti itu. Jadi kalau ditambahi beban manajemen cukup untuk mengganggu konsentrasi untuk mendidik anak di kelas” (W.GQA2 – 13/9/2018).

Solusi dari kendala manajemen kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang yaitu dengan adanya peningkatan kompetensi guru yaitu dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru. Selain itu guru juga harus ditanamkan bahwa guru juga belajar, yaitu dengan adanya jadwal bagi guru setelah selesai proses pembelajaran. Hari Senin guru setoran hafalan dengan target untuk guru iman 1 juz setahun dan untuk guru al-qur’an 2 juz setahun. Kemudian hari Selasa rapat manajemen dengan tujuan guru paham manajemen di Kuttab. Hari Rabu rapat pleno, rapat yang membahas perangkat pembelajaran sebelum perangkat tersebut diajarkan kepada siswa. Dalam rapat pleno pun penuh dengan ilmu, karena terdapat diskusi ayat al qur’an dan dan lain sebagainya. Hari Kamisnya ada kajian yang macam-macam, ada adabul mufrod, kajian bahasa arab, dan aqidah akhlaq. Jadi, itu bentuk pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Kuttab Al-Fatih Semarang untuk mengupgrade kapasitas guru-gurunya, tidak hanya dari segi ilmu agama saja tetapi juga dari managerial Kuttab.

Sementara itu, dalam upaya mencari solusi untuk menyelesaikan masalah atau kendala yang muncul, tidak dibentuk tim khusus untuk mencari solusi tersebut, melainkan secara musyawarah membahas solusi apa yang dibutuhkan untuk masalah yang ada.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui sejumlah data dan keterangan-keterangan yang telah ada dari hasil penelitian yang telah menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kondisi dari manajemen kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang yang telah dilakukan oleh pihak Kuttab Al-Fatih Semarang sehingga mampu memberikan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian melalui deskripsi selanjutnya diformulasikan dengan teori yang relevan untuk dapat mengetahui manajemen kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta kendala dan solusi dalam manajemen kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang.

5.2.1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses manajemen kurikulum. Perencanaan dibuat oleh pihak-pihak yang terlibat sebelum kurikulum dilaksanakan. Perencanaan meliputi hal-hal yang harus disiapkan dan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Perencanaan adalah suatu proses kegiatan sebagai penentu tujuan organisasi. Menurut Wahyuningsih (dalam Vaidya, 2013: 73) bahwa; *Planning is defining the organization's goals, establishing an overall strategy and developing a hierarchy of plans to achieve those goals.*

Berdasarkan pendapat diatas, perencanaan kurikulum mempunyai peran yang teramat sangat penting dalam suatu organisasi. Perencanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang meliputi kegiatan merencanakan segala aspek yang

berhubungan dengan dengan kurikulum seperti menyusun kembali kurikulum, menyiapkan sumber daya manusia yang terlibat, dan lain sebagainya.

Menurut Zanah yang dikutip dari Siagian (dalam Prastuti, 2014), menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) adalah keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses perumusan mengenai suatu hal supaya nantinya dapat berjalan sesuai rencana. Tanpa adanya perencanaan yang baik yang dilakukan oleh pihak Kuttab Al-Fatih Semarang maka manajemen kurikulum yang baik dan sesuai apa yang di rencanakan dan diharapkan tidak dapat terlaksana.

Perencanaan kurikulum yang termuat didalam manajemen kurikulum yang hal ini dalam bentuk perencanaan Kuttab seperti, penyusunan kalender pendidikan, jadwal pelajaran, kegiatan kuttab dalam satu tahun. Untuk tingkat kelas yang dalam hal ini tanggung jawab guru yaitu membuat perencanaan pembelajaran untuk satu tahun kedepan misal tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, serta sumber pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang selalu direncanakan sebelum memulai tahun ajaran baru. Perencanaan diawali dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan penyusunan kurikulum berikutnya. Kegiatan ini melibatkan seluruh komponen di Kuttab,

meliputi Kepala Kuttab, Koordinator kurikulum, Guru Kuttab, Tata Usaha, serta PJ Syar'i.

Manajemen kurikulum yang mengintegrasikan Kuttab Al-Fatih untuk melahirkan generasi gemilang di usia belia dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini disesuaikan dengan teori menurut Terry (dalam Sutomo, 1990: 15) berpendapat manajemen meliputi; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak pelaksanaan (*actuating*), pengawasan dan pengendalian (*controlling*).

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa perencanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang dengan pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai pendidikan adab dan akhlaq sehingga mampu menciptakan karakter iman. Hal ini juga hampir serupa dengan pendidikan karakter yang menjadi ketentuan umum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang pendidikan. Disana disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada point untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan tersebut, pendidikan karakter dar pendidikan nasional serta pendidikan adab dan akhlak model Kuttab bertemu satu titik.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa di Kuttab Al-Fatih Semarang telah melakukan perencanaan kurikulum dengan baik, hal ini dibuktikan dengan berjalan baiknya kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang.

Seperti contohnya siswa siswi Kuttab yang memiliki karakter iman yang baik hal ini dibuktikan dengan adanya perencanaan kurikulum yang berbentuk kegiatan-kegiatan yang sangat mendukung pengembangan potensi siswa Kuttab.

5.2.2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum merupakan suatu kegiatan penentuan tugas yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disepakati, didalam pengorganisasian kurikulum ini Kuttab Al-Fatih Semarang membagi tugas supaya perencanaan yang telah dirancang dapat berjalan sesuai dengan rencana. Seperti pengurus satu dengan lainnya mempunyai tugas masing-masing karena didalam struktur terdapat pembagian tugas seperti misalnya, PJ Cabang, PJ Syar'i, Koordinator Iman, Koordinator Al-Qur'an, Koordinator Kajian, Koordinator perkap dan lain sebagainya. Hal tersebut juga selaras menurut Wahyuningsih (dalam Rue & Byars, 2000: 79) yaitu; *Organizing: identify and define work to be performed, break work into duties, group duties into positions, group positions into manageable and properly related units, assign work to be performed, accountability, and extent of authority, revise and adjust the organizational structure in light of control result and changing conditions, and communicate throughout the organizing process.*

Pengorganisasian kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang terikat dengan kegiatan yang terdapat didalam kelas maupun diluar kelas. Pengorganisasian ini melibatkan semua unsur mulai dari siswa, kepala kuttab, guru, serta orang tua yang menjadi kunci penting pembelajaran di Kuttab. Menurut Zanah yang

mengutip dari Siagian (dalam Prastuti, 2014) mengemukakan bahwa, pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang yang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu keseluruhan dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan, setelah perencanaan dilaksanakan maka fungsi selanjutnya adalah pengorganisasian.

Berdasarkan definisi diatas telah menjelaskan bahwa pengorganisasian ialah proses pengaturan terhadap sumber daya yang dimiliki, dalam hal ini siswa kuttab dan isinya. Pengaturan tersebut meliputi pembagian tugas-tugas, alat dan lain sebagainya untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menjalankan tanggung jawab atau juga bisa dikatakan pembagian tugas masing-masing bidang supaya nantinya dapat berjalan maksimal sesuai dengan rencana. Hal ini selaras dengan pendapat Rachman (dalam Handoko, 2011) pengorganisasian merupakan proses dan kegiatan untuk: 1) penentuan sumber daya–sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perencanaan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu, dan 4) mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan tetap, di bagi, dan di koordinasikan.

Pengorganisasian kurikulum adalah aktivitas pendidik untuk menyiapkan bahan, metode pembelajaran dan lain sebagainya yang telah direncanakan oleh

pengajar atau ustadz yang mengajar di Kuttab Al-Fatih Semarang. Kemudian bahan serta metode pembelajaran yang telah disiapkan tadi diterapkan dalam pembelajaran di Kuttab supaya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengorganisasian dilaksanakan dibawah tanggung jawab Kepala Kuttab dan dibantu oleh Koordinator kurikulum untuk mengatur dan mengelola pengorganisasian kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang. Agar pengorganisasian dan koordinasi berjalan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan, seluruh aspek yang telah direncanakan harus benar-benar terencana dengan matang. Hal ini sejalan dengan pemikiran Rusman (2012) yang mengemukakan bahwa hal yang paling penting dalam pengorganisasian kurikulum adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

Hal-hal yang dilakukan dalam pengorganisasian meliputi:

1. Penyusunan kalender akademik yang disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung di Kuttab selama satu tahun ke depan. penyusunan kalender akademik berisi tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan Kuttab selama satu tahun kedepan. Kalender akademik disusun oleh Kepala Kuttab, Koordinator Kurikulum, serta dibantu oleh guru Kuttab yang mengacu pada kalender pendidikan yang diterbitkan Kuttab Al-Fatih pusat. Kemudian kalender yang telah disusun diplenokan dan jika sudah tepat maka kalender akademik tersebut siap dilaksanakan selama satu tahun kedepan.

2. Penyusunan jadwal pelajaran yang didasarkan pada aturan jam mengajar guru yang sudah ditetapkan. Jadwal pelajaran disusun dari pihak Kuttab Al-Fatih Depok selaku Kuttab pusat dan kemudian disosialisasikan ke Kuttab cabang termasuk di Kuttab Al-Fatih Semarang.
3. Penyusunan program kegiatan Kuttab yang disusun berdasarkan kegiatan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan potensi siswa. Program kuttab meliputi program internal dan program eksternal yang dilaksanakan Kuttab.
4. Penyusunan tugas guru dalam pengorganisasian pemberlajaran meliputi: (a) penyusunan Rencana Kegiatan Kuttab (RKK); (b) penyusunan Belajar Bersama Orang tua (BBO).

5.2.3. Pelaksanaan Kurikulum

Dilihat dari seluruh proses manajemen, implementasi merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan pada implementasi lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan kurikulum.

Tahap pelaksanaan menjadi tahap yang dirasa paling banyak muncul kendala, dimana dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi yang paling utama. Menurut Rusman (2009: 125) dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Guru sebagai kunci utama berjalannya pembelajaran didalam kelas seharusnya memiliki kompetensi yang matang terhadap ilmu yang akan disampaikan kepada siswa. Kesiapan guru menjadi hal yang sangat penting diperhatikan. Guru Kuttab Al-Fatih Semarang dituntut untuk siap dan bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam menjalankan kurikulum ditingkat kelas. Hal ini sejalan dengan peikiran Rusman (2012) bahwa hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan adalah bahwa seorang guru aka termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: (1) merasa yakin akan mampu mengerjakan; (2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya; (3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting dan mendesak; (4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan; (5) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

Pelaksanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih adalah bentuk realisasi dari perencanaan yang telah dibuat atau bisa juga dikatakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan perencanaan. Pelaksanaan (pengarahan) mempunyai tujuan agar dapat menjamin kontinuitas perencanaan, membudayakan prosedur standar, menghindari kemangkiran yang tak berarti, membina disiplin kerja kualitas maupun kuantitasnya, dan membina motivasi yang terarah. (Nanang dalam Siswanto, 2006: 112-113).

Pelaksanaan kurikulum adalah berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam manajemen pelaksanaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas

menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya dapat terlaksana.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu:

1. Pelaksanaan kurikulum tingkat Kuttab yang menjadi tanggung jawab utama bagi Kepala Kuttab dan Koordinator Kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tingkat kuttab ini mencakup penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, pendampingan terhadap guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, serta seluruh kegiatan lain sebagai usaha pencapaian tujuan kurikulum.
2. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang menjadi tanggung jawab setiap guru.

Pelaksanaan kurikulum ini mencakup seluruh kegiatan belajar siswa baik di dalam maupun kegiatan belajar siswa diluar kelas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa.

5.2.4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan dan organisasi tercapai. Seperti yang dilakukan Kuttab Al-Fatih Semarang yang selalu mengadakan evaluasi kurikulum pada awal tahun ajaran baru sebelum rapat perencanaan dilaksanakan. Evaluasi rutin ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun, efektifitas dari

kurikulum yang digunakan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Sejalan dengan pemikiran Robert J. Mocker (dalam Rusman, 2012:126) yang mengemukakan bahwa pengontrolan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menetapkan dan mengukur penyimpangan- penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya sekolah digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan sekolah.

Evaluasi kurikulum di Kuttab Al-Fatih merupakan kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan terhadap tujuan yang hendak dicapai kuttab. Hal ini sependapat dengan teori menurut Wahyuningsih (dalam Rue & Byars, 2000: 79) disebutkan bahwa; *Controlling: establish standards, monitori results and compare to standars, correct deviation, revise and adjust control methods in light of control result and changing conditions, and communicate throuhout the control procces.*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan kuttab berisi:

1. Evaluasi isi kurikulum, dilakukan analisis terhadap kurikulum yang telah digunakan selama satu tahun ajaran, apabila ditemui hal-hal yang perlu

diperbaiki atau bahkan dihilangkan, maka akan dikaji kembali sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan kurikulum tahun ajaran berikutnya.

2. Peserta didik, dilakukan identifikasi pada proses belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, kreatifitas, keaktifan, serta kendala yang terjadi pada proses pembelajaran.
3. Tenaga pengajar, dilakukan pemantauan dari mulai perencanaan pembelajaran di kelas hingga pelaksanaan pembelajaran untuk melihat kemampuan profesional, tanggung jawab serta kopetensi pedagogik guru.
4. Kelulusan, dilakukan identifikasi kelulusan yang dilihat dari kualitas dan kuantitas kelulusan.

Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi dalam kata serapan dari bahasa Inggris yaitu evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran (Sari dalam Echols dan Shadily, 2000: 220).

Evaluasi merupakan merupakan cara untuk mencari tahu efektifitas kurikulum dan pembelajaran yang telah di terapkan. Evaluasi harus dilakukan dengan benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudahkah berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan ataukah belum.

Kepala Kuttab berperan dalam pengendalian sistem evaluasi, agar evalasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Kuttab bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif agar hasil evaluasi benar- benar menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya

sehingga prestasi yang diraih oleh siswa merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

5.2.5. Kendala dan solusi yang diterapkan

Kendalan biasa di artikan sebagai hambatan dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan dan terkadang memiliki peranan tersendiri dalam proses pelaksanaan tugas ataupun pekerjaan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kendala yang terjadi dalam proses manajemen kurikulum di kuttab disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang ada di Kuttab. Masih belum maksimalnya kemampuan, kompetensi, dan profesionalitas SDM menjadi faktor utama dari munculnya kendala tersebut. Disamping itu juga dipengaruhi oleh kondisi peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang sehingga juga menghambat proses belajar mengajar.

Guru memiliki peran yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum di kuttab. Perkembangan guru dalam pengelolaan pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar siswa sebgaiian besa dipengaruhi oleh peran dan kompetensi guru. Guru yang memiliki kompetensi bagus akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta mampu mengelola sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai hasil sesuai yang telah ditentukan. Oleh karena itu, seorang guru juga harus benar-benar memahami dan bertanggung jawab terhadap perannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain guru, itu semua tidak lepas dari peran seorang kepala kuttab karena beliau sebagai pemimpin, apabila kepala kuttab mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan anggota secara baik, maka segala kegiatan yang ada dalam organisasi kuttab akan terlaksana secara efektif dan efisien. Begitu juga sebaliknya, apabila beliau tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, maka kegiatan itu semua tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal sesuai apa yang sudah ditentukan sebelumnya.

Menurut Wahyudin (2014: 203) pada dasarnya ada dua aspek yang menentukan tingkat profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas yaitu aspek kemampuan dan kemauan. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan kemauan yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas jabatan. Dengan kata lain, dalam upaya menjadi guru yang profesional, perlu didukung dengan kemampuan dan semangat kerja yang baik dan semua itu bisa berkembang dengan baik apa bila kepala sekolah menerapkan sistem kepemimpinan yang baik.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia memang menjadi target utama dalam melaksanakan kegiatan manajemen kurikulum kuttab. Karena sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan hasil yang maksimal sesuai target dan tujuan yang sudah ditentukan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Kurikulum yang dilakukan Kuttab Al-Fatih Semarang, sehingga kemudian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang sudah berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar serta program-program lainnya, serta perencanaan yang benar-benar matang oleh Kuttab Al-Fatih Pusat dan juga oleh Kuttab Al-Fatih Semarang.
2. Pengorganisasian kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang sudah dilakukan dengan baik pula oleh sumber daya manusia yang terlibat mulai dari Kepala Kuttab dan koordinator kurikulum yang bertugas mengorganisasikan seluruh komponen sumber daya yang ada dan melaksanakan semua rencana yang telah disusun.
3. Pelaksanaan kurikulum sudah berjalan dengan baik yang dilakukan mulai dari kepala kuttab sampai guru kuttab, hal ini dibuktikan dengan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar setiap hari di Kuttab.
4. Evaluasi kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum yang sudah berjalan di tahun sebelumnya, mulai dari siswa, guru, dan seluruh komponen di Kuttab.
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang, faktor pendukungnya sudah tersedianya berapa

sarana dan prasarana di Kuttab Al-Fatih Semarang sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambatnya yaitu sumber daya manusianya sebagai faktor utama, karena dalam prosesnya menjadi guru Kuttab tidaklah semudah yang dibayangkan, perlu adanya tekad yang kuat untuk memahami sistem di Kuttab.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberi beberapa saran berdasarkan temuan di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang dilakukan lebih maksimal lagi dan dalam proses perumusannya ditambahi dengan unsur nasionalisme, karena Kuttab Al-Fatih Semarang berada di Negara Kesatuan Republik Indonesia dan akan lebih afdhol jika ada unsur nasionalisme didalam kurikulum Kuttab. Hal tersebut juga manandakan kecintaan terhadap tanah air.
2. Pengorganisasian kurikulum lebih dimaksimalkan lagi supaya nantinya mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Pelaksanaan kurikulum lebih ditekankan lagi pengawasan kurikulum agar semakin meminimalisir kekurangan dalam tahap pelaksanaan.
4. Evaluasi kurikulum hendaknya lebih ditekankan untuk mengontrol siswa Kuttab supaya nantinya mendapatkan output yang maksimal.
5. Manajemen kurikulum hendaknya menjadi pegangan dalam menerapkan kurikulum yang ada dan bukan hanya sebagai pegangan saja, namun juga menjadi patokan sehingga mutu dan kualitas tetap terjaga.

6. Faktor pendukung dan penghambat di Kuttab Al-Fatih Semarang untuk dapat memaksimalkan faktor pendukung sebagai faktor untuk menjadi lebih baik dan tidak menjadikan faktor penghambat sebagai sesuatu yang bisa menghambat terciptanya generasi-generasi gemilang di usia belia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alenga, M.M. (2014). Supply chain management curriculum integration in pre-service training in Tanzania. *Jurnal of Pharmaceutical Policy and Pracice*: Denmark, 14, 1.
- Ashari, B & Ilham, M.S. (2012). *Modul Kuttab Satu*. Depok: Yayasan Al-Fatih.
- Aziz, Erwati. (2003). *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Beauchamp, G. A. (1968). *Curriculum Theory*. Illions: The KAGG Press.
- Colton, D. D. (2007). *Designing and Constructing Instruments for Social Researh and Evaluation*. San Francisci: Jossey-Base
- Fahrudin, M. Mukhlis. (2010). Kuttab: Madrasah Pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam. *Jurnal Madrasah*, 2 (2): 207-221.
- Giarti, Sri. (2016). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Pendidikan*. 32 (2): 117-126.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, (2010). *Kurikulum. dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, E. W. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Jujur Siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo. *Jurnal Kuttab*. 1 (1): 15-21.
- Hidayat, F. (2017). Pertumbuhan Ideologi Pendidikan di Era Reformasi (Kajian terhadap Ideologi Pendidikan di Kuttab Al-Fatih Purwokerto). *Jurnal Literasi*. 8 (2): 85-98.
- Husin. (2018). Perkembangan dan Perubahan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1 (2): 71-82.
- Huseyinli, A., Murniati,. & Nasir, U. (2014). Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 4 (2): 109-119.
- Iswahdi. (2003). Paradigma Pendidikan Desain di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. (3): 331-353.

- Khirudin, M. (2013). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. 24 (1): 56-77.
- Klebansky, A & Sharon P. F. (2013). A Strategic Approach to Curriculum Design for Information Literacy in Teacher Education Implementing an Information Literacy Conceptual Framework. *Australian Journal of Teacher Education*, 38 (11): 105-106.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Idaarah*. 1 (2): 318-330
- Nasution. (2008). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ozturk, I. H. (2011). Curriculum Reform and Teacher Autonomy in Turkey: The Case of The History Teaching. *International Journal of Instruction*, 4 (2): 114-128.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*.
- Prabowo, Y. A. (2016). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren di SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11 (2): 84-86.
- Posha, B. Y. (2015). Perkembangan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan. *Jurnal Historia*. 2 (3): 75-82.
- Rudhumbu, N. (2015). *Managing Curriculum Change from the Middle: How Academic Middle Managers Enact Their Role in Higher Education*. *International Journal of Higher Education*, 4, 1, 106-115.
- Rue, L. (2000). *Management: Skill and Application Eight Edition*. Irwin Mc: Graw-Hill.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Perada.
- Sanjaya Wina. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Skaggs, G & Bodenhorn. N. (2006). Relationships Between Implementing Character Education, Student Behavior, and Student Achievement. *Journal of Advanced Academics*. 18 (1): 82-114.
- Subandi. (2015). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS). *Jurnal Kependidikan Islam*. 5 (1): 29-46.

- Subandi. (2018). Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Tahun 2017). *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. 3 (1): 214-248.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suriana. (2013). Dimensi Historis Pendidikan Islam (Masa Pertumbuhan, Perkembangan, Kejayaan, dan Kemunduran). *Jurnal Pionir*. 1 (1): 85-106.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudin Dinn. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarsih, T. Y. (2014). Implementasi Manajemen Berbasih Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 2 (2): 107-113.
- Vaidya, P. (2013). *Planning Function of Management*. 9th Anniversary Souvenir 2013 pp. 81-82:
<http://www.ntc.net.np/publication/smarika/smarika69/S69Art.pdf>.
- Yamin Moh. (2012). *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Zanah, R. F. M. & Sulaksana, J. (2016). Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 4(2): 158-159.